PENDAMPINGAN GURU NGAJI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR'AN

Muhalli¹, Akhmad Ghasi Pathollah²
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso
e-mail : muhalliisfi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada santri di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) As-As'adah. Secara empirik, Guru Ngaji memiliki fungsi sebagai subjek yang menjadi fasilitator dalam membentuk murid yang memiliki kompetensi membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Bahkan, dalam mode yang lebih dari itu adalah murid yang mampu mengambil pemahaman dari al-Qur'an secara baik. Program pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat spiritual, yang menekankan pada pengembangan aspek teknis dan karakter santri melalui pendekatan dialogis dan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan pendampingan meliputi keikhlasan dan kesungguhan guru ngaji, serta hubungan emosional yang hangat antara guru dan santri. Sebaliknya, kendala utama meliputi keterbatasan lingkungan dan sumber daya. Pendekatan yang holistik dan kontekstual terbukti mampu memperkuat kemampuan membaca, memahami isi, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter Qur'ani santri. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai-nilai Qur'ani dan karakter, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan agama Islam dalam merancang program pendampingan yang efektif.

Kata Kunci : Guru Ngaji, Kemampuan Membaca, dan Memahami Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Guru ngaji memiliki peran yang sangat mulia dalam proses pembelajaran al-qur'an, guru ngaji bukan sekedar pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing spritual yang memunutun santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari.¹ Dalam proses bimbingan guru ngaji menanamkan kesabaran dan ketelatenan, santri diajarkan mulai dari pengenalan huruf

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 87.

hijaiyyah, tajwid, hingga kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.² Selain itu guru ngaji juga menekankan pentingnya makna setiap ayat, sehingga santri tidak hanya mampu melafalkan tetapi juga meresapi pesan yang terkandung didalamnya. Bimbingan guru ngaji bukan sekedar metode pembelajaran teknis tetapi juga menjadi teladan akhlak.³ Melalui tutur kata sikap rendah hati dan kesungguhan dalam mengajar, guru ngaji menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan kecintaan kepada AL-Qur'an dengan demikian proses belajar mengaji tidak hanya melahirkan santri yang pandai membaca tetapi juga mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter Islami. Keberadaan guru ngaji menjadi cahaya penerang bagi santri dalam perjalanan mereka memahami karamullah.⁴ majelis kecil hingga lembaga pendidikan formal peran guru selalu relevan dan dibutuhkan guru ngaji adalah penjaga tradisi keilmuan Islam yang terus berupaya menyalurkan hidayah Al-Qur'an agar setiap santri mampu menjadi pribadi yang beriman berakhlak dan bermanfaat bagi masyarakat. Rasulullah sallahu alaihi wasallam bersabda; *sebaik baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁵ Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa guru ngaji merupakan orang yang mulia dan santri orang yang mulia.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam proses pembelajaran Islam, seorang muslim tidak hanya dituntut untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga diarahkan agar mampu memahami makna yang terkandung didalamnya.⁶ Oleh sebab itu pendampingan dan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting untuk melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki kecintaan terhadap kalam ilahi. Perna guru ngaji menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di YPI

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. hlm.133.

³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 45.

⁴ M. Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan 2002. hlm. 215.

⁵ Shahih al-Bukhari jilid 6, hlm. 192, bairut: Dar ibnu Katsir, 1987.

⁶ Siti Nurjanah, *Analisis kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Baru dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7 (2019); 123.

Assa'adah. Dengan metode yang terstruktur guru ngaji dapat membantu santri mengenali huruf hijaiyyah, melatih makhorijul huruf, serta membiasakan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.⁷ Pendidikan Al-Quran merupakan hal penting bagi setiap individu. Al-Quran merupakan pedoman utama bagi umat manusia agar tetap berada di jalan yang lurus. Dalam surah Taha ayat 124 disebutkan bahwa jika seseorang menjauh dari Al-Quran maka Allah akan menjadikan kehidupannya sempit dan di akhirat menjadi buta. Allah SWT berfirman :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya : *"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya di hari kiamat dalam keadaan buta"*⁸

Di era digitalisasi seperti saat ini pendidikan agama sudah mulai terperosot oleh adanya teknologi yang tengah berkembang pesat. Pengaruh luar yang membuat generasi muda saat ini lemah akan pendidikan agama terutama dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses informasi digital, pola belajar anak-anak juga berubah. Seperti halnya anak-anak lebih tertarik pada aktivitas yang non religious seperti bermain HP. Terlebih pola asuh orang tua yang seharusnya sudah mengajarkan ilmu Al'Quran sejak usia dini agar generasi muda tidak terhanyut dalam dunia globalisasi.

Orang tua memiliki peran utama dalam mengajarkan ilmu agama, sehingga generasi masa depan tetap berpegang teguh pada keteladanan yang sudah termaktub dalam ayat ayat suci Al-Quran. Melihat pentingnya belajar ilmu Al Quran pada anak-anak usia dini dan pengaruh pembiasaan membaca al-qur'an pada anak perlu adanya bimbingan dari guru ngaji dan orang tua sejak usia dini agar anak anak lebih konsisten dalam belajar.

Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru juga sebagai teladan terutama dalam menyemangati santri agar tertarik dalam

⁷ Ahmad Fauzi, *Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri TPQ*, Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 12, No.1 (2021): 45.

⁸ <https://almanhaj.or.id/20211-al-quran-pedoman-hidup.html>

membaca Al-Quran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga santri merasa terdorong untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari⁹ Meskipun tidak memiliki kualifikasi dan stratifikasi khusus dari pemerintah, guru ngaji juga dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, yaitu profesi sebagai panggilan hidup. Hal tersebut dilakukan bukan karena ingin mengejar gaji, kedudukan dan lain sebagainya, melainkan sebagai sebuah pilihan dalam hidupnya

Guru ngaji juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengajari anak usia dini dalam belajar memahami dan membaca Al-Quran. Karena guru sebagai pembimbing, serta teladan bagi para anak-anak agar mereka tertarik untuk memahami ayat ayat suci Al-Quran. Meskipun tidak memiliki kualifikasi dan stratifikasi khusus dari pemerintah, guru ngaji juga dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, yaitu profesi sebagai panggilan hidup. Hal tersebut dilakukan bukan karena ingin mengejar gaji, kedudukan dan lain sebagainya, melainkan sebagai sebuah pilihan dalam hidupnya.

Meski guru tidak dapat menjamin murid akan menjadi pandai dalam membaca al-qur'an, setidaknya guru memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan pengetahuan yang bermanfaat, termasuk dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dengan bimbingan guru yang mendukung dan memotivasi, anak-anak akan lebih termotivasi untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an¹⁰. Guru tidak hanya menjadi pembimbing, melainkan sebagai pendidik spiritual dan moral. melalui kesabaran, guru ngaji membimbing siswa untuk tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi

⁹ Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M zainal Arifin dalam "jurnal keislaman" Peran guru ngaji dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Quran pada santri RTQ Subulus Sholah di kampung Siswo Bangun Seputih Banyak Vol.08, No. 01, Maret 2025 hal 163

¹⁰ Jihan Az-Zahra, Zailani "Atta'dib Jurnal" peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan. Vol. 5, No. 1, Juni 2024 hal 111

juga menerapkan ilmu-ilmu Al-Quran serta menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran di kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas fokus masalah penelitian, mengidentifikasi unsur kebaruan, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan, peneliti perlu menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan kajian literatur terhadap sejumlah penelitian sebelumnya, dan hasil telaah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan Azisi, dkk. pada tahun 2025, dengan judul Pemberdayaan Guru Ngaji melalui Metode Qur'ani Sidogiri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Al-Qur'an, melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah Penerapan metode Qur'ani di Madrasah Diniyah Raudlatul Jannah Dusun Masegit, Cermee, Bondowoso menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah.¹¹

Sedangkan artikel oleh Ina Fitriyani dan Rofiqotul Aini pada tahun 2024 dengan judul Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Simbagwetan Kabupaten Pekalongan, melalui pendekatan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran khususnya di Desa Simbagwetan. Peran guru mengaji yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik dan sebagai pemimpin.¹²

¹¹ Azisi, A., Hakimullah, A., & Badri, B. (2025). Pemberdayaan Guru Ngaji melalui Metode Qur'ani Sidogiri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Al-Qur'an. *An-Nuqthah*, 5(1), 17-31. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v5i01.2260>

¹² Fitriyani, I., and R. Aini. "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus Di Desa Simbagwetan Kabupaten Pekalongan". *TSAQOFAH*, Vol. 4, no. 4, June 2024, pp. 3045-51, doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3130.

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah literatur terdahulu yang berkaitan dengan peran dan strategi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian ini memiliki fokus dan arah yang berbeda serta menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek penting. Penelitian yang telah dilakukan oleh Azisi dkk. menitikberatkan pada penerapan metode Qur'ani dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Jannah Bondowoso. Fokus penelitian tersebut lebih kepada peningkatan kualitas pelafalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode tertentu. Sementara itu, penelitian Ina Fitriyani dan Rofiqotul Aini menggambarkan peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masyarakat pedesaan dengan menyoroti fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin dalam lingkungan sosial keagamaan masyarakat. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan pendampingan guru ngaji sebagai fokus utama, bukan sekadar menelaah peran atau strategi pembelajaran. Pendampingan dimaknai sebagai proses pembimbingan yang berkesinambungan dan bersifat partisipatif, di mana guru ngaji tidak hanya mentransfer kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendampingi santri dalam memahami kandungan maknanya. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih luas dan mendalam dibanding penelitian terdahulu yang sebagian besar berhenti pada aspek kemampuan membaca secara mekanis.

Dengan demikian, artikel ini membawa kebaruan dalam hal fokus, pendekatan, dan konteks. Fokusnya bukan lagi sekadar menelusuri peran atau strategi guru ngaji, tetapi menyoroti proses pendampingan yang utuh dan berkelanjutan. Pendekatannya tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, melainkan juga memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Sementara konteks penelitian di YPI As-As'adah menjadikannya khas karena menggambarkan praktik pendampingan guru ngaji di lingkungan pendidikan Islam yang memiliki tradisi dan kultur tersendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam

pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan pemahaman serta karakter Qur'ani, baik bagi santri maupun guru ngaji itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pendampingan guru ngaji dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada santri di YPI As-As'adah. Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar, tetapi sebagai proses pembimbingan yang berkesinambungan, dialogis, dan bernuansa spiritual antara guru dan santri dalam upaya membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan; pertama untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh guru ngaji di YPI As-As'adah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan guru ngaji selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara formal di kelas maupun secara informal di lingkungan yayasan. Kedua untuk menganalisis peran guru ngaji sebagai pendamping spiritual dan intelektual dalam membimbing santri tidak hanya untuk mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menelusuri sejauh mana guru ngaji berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam pembelajaran Al-Qur'an. ketiga Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pendampingan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Analisis ini penting untuk menemukan solusi yang dapat memperkuat efektivitas pendampingan di masa mendatang, baik dari segi kompetensi guru, lingkungan belajar, maupun dukungan kelembagaan. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis guru ngaji dalam mendampingi santri memahami Al-Qur'an, sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran

Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga keagamaan dan pendidik Al-Qur'an dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Qur'an.

Artikel ini berangkat dari asumsi bahwa pendampingan guru ngaji memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Pendampingan yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Qur'ani diyakini mampu membentuk hubungan belajar yang lebih bermakna antara guru dan santri. Guru ngaji tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa pendampingan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis sekaligus kemampuan intelektual dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa keberhasilan pendampingan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru ngaji, metode pembelajaran yang digunakan, motivasi santri, serta dukungan lingkungan lembaga. Dengan demikian, jika unsur-unsur tersebut berjalan secara harmonis, maka proses pendampingan akan lebih efektif dan hasilnya lebih optimal dalam membentuk generasi santri yang cinta dan paham Al-Qur'an.

METODE PENGABDIAN

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif serta Wawancara mendalam (in-depth interview) yakni teknik pengumpulan data dengan cara deskriptif serta mewawancarai guru ngaji dan pengasuh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, mendalam, dan kontekstual mengenai suatu fenomena atau pengalaman yang terjadi di YPI Assaadah. Penelitian dilakukan secara langsung di YPI As-Sa'adah. Dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, penulis memperoleh data

yang spesifik sesuai fokus penelitian yang ditentukan. Peneliti ingin melihat pendampingan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-qur'an di YPI Assaadah.

PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian terletak di YPI Assaadah Desa Karanganyar RT. 08 RW. 03 Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur, di wilayah pedesaan dengan suasana yang masih asri dan khas dengan lingkungan perdesaan dan kota. Yayasan Pendidikan Islam Assaadah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Qur'anuna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juli 2025, di lokasi YPI assaadah, Musholla yang ditempati bertempat disuatu lingkup desa, memiliki santri sebanyak kurang lebih orang 120, Yang langsung diasuh oleh Ust. Zainullah. S.Pd.I.

Guru ngaji di musholla ini menerapkan metode Qur'anuna dalam mengajarkan santri untuk bisa membaca dan memahami al-Quran seperti mengajari ilmu tajwid bagi pemula. Upaya yang dilakukan oleh guru ngaji di YPI Assaadah tidak hanya mengajari santri membaca namun, berbagai strategi atau inoasi yang dilakukan guru ngaji agar santri tidak bosan, seperti Tahsin, Tahfidz, Bimbingan Kitab, Tahsinul Qiro'ah dn Metode Qur'anuna menjadi pendekatan utama dalam bimbingan membaca Al-Qur'an di YPI Assaadah, kegiatan ini biasanya Berlangsung mulai jam 15.30 WIB untuk kelas jilid dan dialnjutkan setelah selesai salat maghrib untuk kelas Qur'an, Tahsin dan Tahfidz hingga waktu jam 20.00 wib. Yang diawasi langsung oleh Ust Zainullah dan para guru ngaji lainnya.

Agar dapat lebih akurat pembahasan mengenai pendampingan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran bagi santri di YPI Assaadah, peneliti akan memaparkan tentang pendampingan guru ngaji, dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pendampingan guru ngaji dapat

berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada santri di YPI As-As'adah. dalam konteks, pendampingan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar, tetapi sebagai proses pembimbingan yang berkesinambungan bernuansa spiritual antara guru dan santri dalam upaya membentuk generasi Qur'ani yang mampu memca al-qur'an dengan baik dan benar serta ampu memahami makna isi kandungan Al-Qu'an.

Kemampuan Santri dalam membaca Al-Quran di YPI Assaadah

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau memahami sesuatu yang telah dialaminya atau dipelajarinya. Sebagaimana Mohammad Zain (dalam Yusdi, 2010:10) menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Simin & Jafar, 2018). Santri di yayasan ini dibagi menjadi dua tingkatan, yakni tingkatan iqra' dan Al-Quran. Dimana tingkatan jilid pra ini adalah tingkatan para pemula bagi kalangan anak anak yang masih belajar memahami huruf-huruf hijaiyah, biasanya pembelajaran dimulai dari jilid 1 berupa pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah, kemudian santri dibimbing cara menyambung huruf per huruf, sampai santri betul betul memahami bacaan bacaan dari jili' 1 sampai iqra' 6 hingga kemudian di lanjutkan ke tingkat Al-Quran.

Para santri yang sudah di tingkat Al-Quran biasanya sudah mulai melancarkan bacaan ayat demi ayat meskipun sedikit tertatih-tatih. Santri yang baru sampai pada tingkat Alquran, pada awalnya masih sedikit kurang lancar dan sedikit bingung dalam memahami huruf-huruf Alquran dan ilmu tajwid yang dipahaminya juga masih sedikit, namun perlahan-lahan ketika sudah diajarkan tentang pengetahuan ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Alquran, kesalahan-kesalahan yang di baca oleh santri tersebut akan mulai berkurang begitu seterusnya hingga dia lancar dalam membaca Alquran.

Pendampingan Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di YPI Assaadah

Ust. Zainullah, S.Pd. memiliki cara tersendiri dalam membimbing para santri untuk bisa memahami bacaan al-Quran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut Ust. Zainullah, S.Pd. kegiatan sorogan lebih efektif dalam mengajari santri untuk bisa membaca dan memahami bacaan Al-Quran. Dalam penggunaan metode ini menurut Ust. Zainullah, S.Pd. akan meningkatkan kemampuan mengingat dan bagi pemula sangat bermanfaat karena bisa memahami langsung huruf-huruf yang dibaca. Menurut Prince, M. (2004) Santri belajar langsung dari guru melalui metode sorogan, yang menekankan interaksi personal dan koreksi langsung. Interaksi semacam ini tidak hanya memperbaiki bacaan, tetapi juga memicu proses *deep learning*, yaitu pemahaman yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan mekanis.¹³

1. Mengajarkan pengenalan makharijul huruf, dasar-dasar hukum bacaan, dan tajwid, kepada santri yang baru memulai membaca Al-Qur'an.

Menurut Ust. Zainullah, S.Pd. Untuk pemula biasanya belajar melafalkan makharijul huruf dengan tepat, mereka juga diajari bagaimana memahami hukum-hukum bacaan seperti hukum nun sukun atau nun bertanwin. Pada tingkat Al-Quran santri juga dibimbing pelafadzan (tartil atau tilawah) agar pembacaan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan qaidah atau tajwid.

2. Mengajarkan Tahsin

Kemampuan santri dalam melafadkan bacaan al qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dengan metode qur'anuna ini akan berdampak pada ingatan santri disini kami ajarkan bagaimana membaca dengan baik ayat ayat al-qur'an, disisi lain metode ini sangatlah bermanfaat bagi memori ingatan" tutur beliau.

¹³ Prince, M. (2004). *Does Active Learning Work? A Review of the Research*. Journal of Engineering Education

3. Penggunaan metode ini juga berdampak pada kelancaran santri dalam melafadzkan bacaan-bacaan.

Biasanya dalam metode ini santri akan fokus pada bacaan yang tengah dibaca, dan memperhatikan bacaan teman disekitarnya, sehingga dengan menggunakan metode pembacaan surah surah pendek seluruh santri akan mengikuti bacaan bacaan kemudian akan diingat dalam ingatan mereka.

4. Mengadakan Kegiatan Khatam Al-Quran

Bagi santri yang sudah mengkhataamkan Al-Quran di musholla Ust. Zainullah, S.Pd.biasanya mengadakan acara salamettan Al-Quran (tasyakkuran Khatmil Quran) bahkan tidak hanya di musholla acara salamettan ini juga dirayakan oleh keluarga dengan mengadakan acara tasyakkuran di rumah mereka sendiri. Dengan tujuan agar santri yang sudah khatam Al-Quran lebih semangat dalam belajar Al-Quran.

5. Memberikan Motifasi Kepada Para Santri

Untuk meningkatkan minat santri dalam belajar Al-Quran, Ustad Huda juga memberikan motifasi berupa pelajaran dari kisah kisah orang terdahulu, kisah kisah islami. Selain itu hal ini akan berdampak pada moral dan perilaku santri. Keteladanan-keteladanan yang menjadi motifasi bagi mereka untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sebagai seorang guru ngaji

Mengajari santri dalam memahami bacaan Al-Quran sangatlah berpengaruh besar, disisi lain sebagai motifator guru ngaji juga sebagai teladan bagi generasi generasi penerus. Guru ngaji juga berperan sebagai pembimbing spiritual. Mereka tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membina akhlak, niat, dan pemahaman keagamaan santri. Hal ini terlihat dalam pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, doa-doa harian, serta praktik praktik kehidupan sehari-hari. Keberhasilan guru ngaji juga tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan keluarga. Di YPI Assaadah, orang tua umumnya aktif mendorong anak-anak mereka untuk

ikut mengaji. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pembelajaran Qur'an yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendampingan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di YPI Assaadah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) As-As'adah, ditemukan bahwa proses pendampingan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri berjalan cukup efektif, meskipun dihadapkan pada beberapa kendala. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penting yang memengaruhi pelaksanaan pendampingan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor Pendukung Pendampingan Guru Ngaji

Proses pendampingan guru ngaji di YPI As-As'adah dapat berjalan dengan baik karena ditopang oleh sejumlah faktor pendukung yang signifikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa narasumber berikut. Hasil wawancara dengan Ust. Abdillah, salah satu guru ngaji di YPI As-As'adah, menunjukkan bahwa faktor utama keberhasilan pendampingan terletak pada keikhlasan dan kesungguhan guru ngaji dalam mengajar. Menurut beliau: "Mengajar Al-Qur'an itu bukan sekadar mentransfer ilmu membaca al -Qur'an baik dari segi ilmu tajwid atau makhraj, akan tetapi juga membimbing lisan dan hati santri agar mencintai Al-Qur'an. Kalau guru ikhlas dan sabar, insya Allah santri mudah menerima bimbingan." Guru ngaji di lembaga ini umumnya memiliki latar belakang dengan penguasaan bacaan al-Qur'an yang baik berstandar metode qur'anuna dan pendidikan agama yang baik serta memahami ilmu tajwid dan tilawah tahsin dengan benar, serta terbiasa menggunakan pendekatan individual dalam mengajar santri yang berbeda kemampuan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Farina, salah satu santri kelas jilid, diketahui bahwa santri di YPI As-As'adah memiliki semangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ia menuturkan; "Setiap sore kami

belajar membaca Al-Qur'an bersama ustadz. Kadang kalau tidak hadir, rasanya seperti kehilangan. Guru kami selalu memberi motivasi supaya kami bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."Motivasi ini tumbuh karena lingkungan pesantren yang religius dan dukungan moral dari guru maupun teman sebaya". Wawancara dengan Ust. Kafin, selaku pimpinan YPI As-As'adah, mengungkapkan bahwa lembaga secara konsisten memberikan dukungan terhadap kegiatan pendampingan guru ngaji. Lembaga menyediakan waktu khusus dalam jadwal harian santri untuk kegiatan membaca dan tahsin Al-Qur'an, serta memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an. "Kami berupaya menciptakan suasana pesantren yang Qur'ani. Setiap hari ada jadwal baca Qur'an. Ini menjadi bagian penting dari karakter santri kami."

Guru ngaji di YPI As-As'adah menggunakan berbagai metode seperti qur'anuna pembacaan langsung di hadapan guru, setoran bacaan per santri, dan bimbingan pengucapan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ust. Zainullah, yang menyampaikan: "Kami menyesuaikan kelas jilid dengan kemampuan santri. Yang baru belajar kami dampingi satu per satu dengan metode qur'anuna. Kalau yang sudah lancer dan memahami tajwid sesuai kelas atau jilidnya, kami naikan kelasnya ke kelas jilid yang lebih tinggi". Hubungan emosional yang hangat antara guru dan santri menjadi salah satu kekuatan dalam pendampingan. Santri merasa nyaman dan tidak takut saat belajar. Seperti disampaikan oleh ustadzah subdah hasanah; "Dalam membimbing santri ketika mereka salah baca, saya memperbaikinya dan terus membenahi tanpa harus memarahi tapi kami tanpa lelah dalam membimbingnya hingga mereka bisa baca dengan baik dan benar." Dari pararan ustadzah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan yang dilandasi kasih sayang kesabaran dan ketelatenan teladan dari guru menciptakan lingkungan belajar yang positif serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan menyenangkan.

2. Faktor Penghambat Pendampingan Guru Ngaji

Meskipun pelaksanaan pendampingan berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan. Hasil wawancara dengan Ust. Zainullah, S.Pd salah satu pengajar tahsin, menunjukkan bahwa santri di YPI As-As'adah memiliki kemampuan membaca yang sangat beragam. "Ada yang sudah lancar, ada juga yang masih terbata-bata. Jadi dalam satu kelas, kemampuannya tidak sama ada yang cepat ada yang lambat" Perbedaan ini menuntut guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih fleksibel, namun kadang sulit diterapkan karena keterbatasan waktu dan jumlah guru. Santri YPI As-As'adah tidak hanya mengikuti kegiatan Al-Qur'an, tetapi juga pendidikan formal dan kegiatan pesantren lainnya. Ust. Abdillah salah satu pengampu jadwal tahfidz, menuturkan: "Kadang waktu belajar malam digunakan untuk kegiatan lain seperti hafalan doa atau kegiatan sekolah, jadi waktu pendampingan Al-Qur'an menjadi berkurang." Keterbatasan waktu ini menyebabkan proses pembinaan tidak bisa dilakukan secara intensif setiap hari. Beberapa santri masih kurang disiplin dalam mengikuti jadwal belajar, terutama yang sudah duduk di tingkat akhir. Ust. Kafin Robbani mengungkapkan; "Semakin tinggi kelasnya, kadang semangat santri menurun karena banyak kegiatan lain. Ini menjadi tantangan bagi guru ngaji agar terus memotivasi mereka."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendampingan guru ngaji di YPI As-As'adah sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal berupa komitmen guru, semangat santri, dan dukungan yayasan. Namun demikian, keberhasilan tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pelatihan guru, penyediaan sarana belajar, serta manajemen waktu yang lebih efektif. Pendampingan yang ideal tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya secara kontekstual. Untuk itu, sinergi antara guru,

santri, dan lembaga perlu terus diperkuat agar proses pembelajaran Al-Qur'an benar-benar membentuk santri yang cerdas, religius, dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai YPI As-As'adah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru ngaji di YPI As-As'adah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an santri. Keberhasilan proses pendampingan didukung oleh faktor-faktor seperti keikhlasan, kesungguhan guru, dan hubungan spiritual yang erat antara guru dan santri. Pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan, dialogis, dan berbasis nilai-nilai Qur'ani terbukti efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat pemahaman makna, moral, dan karakter Qur'ani santri. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan lingkungan dan sumber daya, namun hal ini dapat diatasi dengan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif, berkarakter, dan kontekstual, serta menegaskan peran strategis guru ngaji dalam membangun generasi Qur'ani yang berkompeten dan berkarakter spiritual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Ahmad Fauzi, *Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri TPQ*, Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 12, No.1 (2021): 45.

Ahmad Tafsir, 2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aulia Fajri , Al Ikhlas (2023), *Asian Jurnal Of Islamic Studies and Dakwah "Strategi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Babul Falah*. Volume 1, Issue 2.

Azisi, A., Hakimullah, A., & Badri, B. (2025). *Pemberdayaan Guru Ngaji melalui Metode Qur'ani Sidogiri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Al-Qur'an*. An-Nuqthah, 5(1), 17-31.
<https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v5i01.2260>

Fajri, A., & Ikhlas, A. (2023). *Strategi Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Babul Falah*. Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 1(2), 407-416.
<https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2116>

Fitriyani, I., and R. Aini. "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus Di Desa Simbagwetan Kabupaten Pekalongan". TSAQOFAH, Vol. 4, no. 4, June 2024, pp. 3045-51, doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3130.

[https://almanhaj.or.id/\(2021\)1-al-quran-pedoman-hidup.html](https://almanhaj.or.id/(2021)1-al-quran-pedoman-hidup.html)

<https://almanhaj.or.id/20211-al-quran-pedoman-hidup.html>

Jihan Az-Zahra, Zailani (2024) "Atta'dib Jurnal" Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan. Vol. 5, No. 1, hal 111

Logaya, S., Aziz Q, I., & Arifin, M. Z. (2025). *Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak*. Jurnal Keislaman, 8(1), 162-171.
<https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.391>

M. Quraish Sihab. 2002. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.

Murtosiah, S., & Nana Khofifah. (2024). *The Upaya Guru Ngaji Al-Istiqomah Desa Seribandung dalam Mempersiapkan Generasi Muda yang Berkualitas*. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 6(01), 17-37.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v6i01.701>

Prince, M. (2004). *Does Active Learning Work? A Review of the Research*. Journal of Engineering Education.

Shahih al-Bukhari jilid 6, bairut: Dar ibnu Katsir, 1987.

Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M zainal Arifin (2025) dalam “jurnal keislaman” *Peran guru ngaji dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Quran pada santri RTQ Subulus Sholah di kampung Siswo Bangun Seputih Banyak*. Vol.08, No. 01, hal 163

Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M zainal Arifin dalam “jurnal keislaman” *Peran guru ngaji dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Quran pada santri RTQ Subulus Sholah di kampung Siswo Bangun Seputih Banyak*. Vol.08, No. 01, Maret 2025 hal 163

Siti Nurjanah, *Analisis kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Baru dalam Persepektif Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.7 (2019); 123.

Sudrajat, M. A., Gustiawati, S., & Angelina, P. R. (2023). *Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor*. TSAQOFAH,3(6),1003-1010.

<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1679>

Syaefulloh& Dewi Wulandari/. *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Melalui Program Kaderisasi Guru Ngaji*. Jurnal Aksioma AdDiniyah : The Indonesian. Journal of Islamic. Vol. 12.No.2 .

Zakiah Drajat, *Ilmu Pedidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.